



DOK. PEMKOT YOGYA

BAHAN PANGAN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersama Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta menggelar Operasi Pasar Stabilisasi Harga Pangan di 14 kemantren, 17 November hingga 5 Desember 2025 mendatang.

Pemkot Gelar Pasar Murah di 14 Kemantren

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berkolaborasi dengan Perum Bulog Kantor Wilayah Yogyakarta menggelar Operasi Pasar Stabilisasi Harga Pangan atau Pasar Murah.

Kegiatan ini menasar 14 kemantren di seluruh wilayah Kota Yogyakarta, berlangsung mulai 17 November hingga 5 Desember 2025 mendatang. Langkah strategis diambil sebagai upaya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas harga serta ketersediaan bahan pokok menjelang momen Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Pemimpin Wilayah Perum Bulog Kanwil Yogyakarta, Dedi Aprilyadi, menyampaikan, Operasi Pasar menjadi salah satu instrumen pengendalian inflasi yang terus diperkuat pemerintah daerah bersama Bulog. "Kegiatan ini adalah upaya Pemerintah dalam rangka pengendalian inflasi daerah, serta meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok menjelang Nataru," ujarnya,

Selasa (18/11).

Hal senada disampaikan Ketua Tim Kerja Ketersediaan dan Pengendalian Harga pada Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Evi Wahyuni. Menurutnya, pasar murah menjadi agenda rutin Pemkot untuk mengantisipasi lonjakan harga pada momen-momen besar seperti Ramadan, Idulfitri, maupun Nataru.

"Nanti 14 kemantren rata, semuanya dapat. Komoditasnya bahan pokok, ada beras premium, beras medium, SPHP, gula, minyak goreng, terigu, bawang merah, bawang putih, sampai telur juga tersedia," jelasnya.

Dalam pelaksanaan Operasi Pasar ini, Bulog menyalurkan hampir 30 ton berbagai jenis komoditas pangan pokok, dijual dengan harga terjangkau setelah mendapat subsidi dari Pemkot Yogyakarta sebesar Rp2.000 per kilogram atau per liter. Rinciannya, beras SPHP Rp56.500 per 5 kg, beras premium Rp66.000 per 5 kg,

gula pasir Rp16.000 per kg, minyak goreng Rp17.500 per liter, dan tepung terigu Rp7.500 per kg.

Setiap kemantren mendapat kuota 4 ton bahan pokok, terkecuali Umbulharjo, Gondokusuman, dan Mergangsan yang memperoleh kuota 6 ton, karena cakupan wilayahnya lebih luas. Mekanisme pembelian dibatasi bagi warga yang berdomisili di kemantren penyelenggara.

Ia menyatakan, tujuan utama pelaksanaan pasar murah adalah menjaga inflasi daerah dengan menekan lonjakan permintaan di pasar rakyat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dengan harga terjangkau. Di sisi lain, Pemkot Yogyakarta juga mengoperasikan kios Sogoro Amarto di empat pasar sebagai instrumen pantau harga dan ketersediaan komoditas.

"Kalau kios Segoro Amarto sepi justru kami senang, berarti harga dan stok di pasar aman. Kalau sampai ramai dan antri, itu baru kami harus bergerak cepat," pungkasnya. **(aka)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perdagangan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005